

Menumbuhkan dan Mengembangkan Kesadaran Bergotong Royong dan Bekerjasama Serta Saling Membantu dalam Mencapai Tujuan

Fostering and Developing Awareness of Mutual Cooperation and Cooperation and Mutual Assistance in Achieving Goals

Istiana^(1*), Nini Sri Wahyuni⁽²⁾ & Neng Nurcahyati Sinulingga⁽³⁾

^(1 & 2)Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area, Indonesia

⁽³⁾Fakultas Agama Islam, Universitas Medan Area, Indonesia

Disubmit: 02 Juni 2025; Direview: 16 Juni 2025; Diaccept: 28 Juni 2025; Dipublish: 29 Juni 2025

*Corresponding author: istiana@staff.uma.ac.id

Abstrak

Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan guna memberikan pengetahuan dan pembinaan pada masyarakat Desa Gantang Sembaha, Kec. Sibolangit, Kab. Deli Serdang Prov.Sumatera Utara, kegiatan PKM dilakukan secara sosialisasi dan edukasi dengan masyarakat bagaimana pentingnya bergotong royong dan bekerjasama serta saling membantu dalam mencapai tujuan. Gotong royong ialah nilai budaya yang telah menjadi ciri khas masyarakat Indonesia sejak lama. Nilai ini mencerminkan kebersamaan, solidaritas, dan rasa tanggung jawab kolektif dalam kehidupan bermasyarakat. Maka dari itu sikap gotong royong ini patut diajarkan sedari dini dan dalam lingkup yang kecil yaitu keluarga. Nantinya, pola pikir seseorang akan teratur guna memiliki sikap kerja sama. Gotong royong ini pun memberikan dampak positif dan bermanfaat bagi semua warga masyarakat ke depannya. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa pelibatan masyarakat secara aktif dalam kegiatan berbasis nilai lokal, integrasi nilai gotong royong dalam sistem pendidikan formal dan nonformal, serta penggunaan media sosial sebagai alat penggerak komunitas memiliki potensi besar guna meningkatkan kesadaran dan partisipasi kolektif masyarakat dalam kegiatan gotong royong.

Kata Kunci: Gotong Royong; Kerjasama; Mencapai Tujuan.

Abstract

This Community Service aims to provide knowledge and guidance to the people of Gantang Sembaha Village, Sibolangit District, Deli Serdang Regency, North Sumatra Province, PKM activities are carried out by socializing and educating the community on the importance of working together and cooperating and helping each other in achieving goals. Gotong royong is a cultural value that has characterized Indonesian society for a long time. This value reflects togetherness, solidarity, and a sense of collective responsibility in social life. Therefore, the attitude of gotong royong should be taught from an early age and in a small scope, namely the family. Later, a person's mindset will be organized to have a cooperative attitude. Gotong royong also has a positive and beneficial impact on all community members in the future. The results of this study show that active community involvement in local value-based activities, integration of gotong royong values in the formal and non-formal education system, and the use of social media as a community mobilization tool have great potential to increase community awareness and collective participation in gotong royong activities.

Keywords: Gotong Royong; Cooperation; Achieving Goals.

Rekomendasi mensitasi :

Istiana., Wahyuni, N. S. & Sinulingga, N. N. (2025), Menumbuhkan dan Mengembangkan Kesadaran Bergotong Royong dan Bekerjasama Serta Saling Membantu dalam Mencapai Tujuan. *Gotong Royong : Jurnal Pengabdian, Pembinaan Dan Penyuluhan Kepada Masyarakat*, 4 (2): 108-113.

DOI: <https://doi.org/10.51849/jp3km.v4i2.75>

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai bangsa yang kaya akan nilai-nilai budaya luhur, salah satunya ialah gotong royong. Manusia ialah makhluk sosial, manusia ialah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri sehingga setiap manusia selalu hidup bermasyarakat guna memenuhi kebutuhan dan kepentingannya juga karena pada diri manusia ada dorongan dan kebutuhan guna berhubungan (interaksi) dengan orang lain, manusia juga tidak akan bisa hidup sebagai manusia kalau tidak hidup di tengah-tengah manusia.

Sebagaimana diketahui bersama bahwa negara republik Indonesia terdiri atas berbagai suku bangsa. Suku bangsa yang dimaksudkan tersebut tersebar mulai Sabang sampai Merauke. Memang tidak mudah guna senantiasa mempertahankan agar keutuhan bangsa Indonesia tetap terjalin sampai saat ini, hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa wilayah yang mencoba guna mengikrarkan diri sebagai negara sendiri yang bermartabat. Dengan adanya beberapa wilayah yang mulai memisahkan diri dengan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang tercinta ini, tidak lantas membuat bangsa Indonesia secara umum mengalami perubahan yang signifikan. Salah satu karakteristik yang senantiasa akrab dengan bangsa Indonesia dengan adanya semangat gotong royong.

Gotong royong tidak hanya menjadi praktik sosial, tetapi juga ialah cerminan dari falsafah hidup bangsa yang mengedepankan kerja sama, kepedulian sosial, dan solidaritas dalam kehidupan sehari-hari (Koentjaraningrat, 2009). Di berbagai pelosok negeri, gotong royong menjadi alat sosial yang mampu menyatukan berbagai lapisan masyarakat guna bekerja secara kolektif dalam membangun lingkungan,

menyelenggarakan hajatan, hingga mengatasi bencana alam. Namun, realitas saat ini menunjukkan adanya pergeseran nilai dalam masyarakat. Urbanisasi, perkembangan teknologi, serta arus informasi global turut mengubah struktur dan dinamika sosial, yang berdampak pada menurunnya semangat gotong royong, terutama di wilayah perkotaan (Geertz, 1963; Putnam, 2000). Masyarakat menjadi lebih tertutup, relasi antarwarga melemah, dan kepedulian terhadap masalah lingkungan sosial menurun. Oleh karena itu, penting guna mengkaji bagaimana menumbuhkan kembali kesadaran masyarakat terhadap pentingnya gotong royong sebagai fondasi dari kehidupan sosial yang harmonis.

Secara konseptual, gotong royong dipahami sebagai bentuk kerja sama sukarela yang dilakukan tanpa pamrih demi kepentingan bersama. Nilai ini telah tertanam dalam budaya Indonesia jauh sebelum kemerdekaan dan diwariskan secara turun-temurun melalui sistem adat dan norma sosial (Koentjaraningrat, 2009). Dalam perspektif teori modal sosial yang dikembangkan oleh Putnam (2000), gotong royong ialah bentuk konkret dari adanya kepercayaan, norma, dan jaringan sosial yang dapat meningkatkan efisiensi masyarakat dalam mencapai tujuan bersama. Modal sosial yang kuat mendorong terciptanya solidaritas sosial yang tinggi dan memperkuat kohesi sosial di tingkat komunitas. Selain itu, menurut (Freire, 1970), kesadaran sosial terbentuk melalui proses pendidikan kritis yang melibatkan refleksi terhadap kondisi sosial di sekitarnya. Dalam konteks ini, kesadaran gotong royong perlu dibentuk melalui proses pendidikan yang mampu menanamkan nilai-nilai kolektif sejak usia dini. Pendidikan karakter memiliki peran

penting dalam membentuk pribadi yang berempati, peduli terhadap sesama, dan memiliki semangat kolaborasi (Mulyasa, 2015). Dengan demikian, teori modal sosial, kesadaran kritis, dan pendidikan karakter menjadi landasan teoritis utama dalam upaya menumbuhkan kembali nilai gotong royong di tengah masyarakat modern.

Melalui program pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan perguruan tinggi mampu memberikan solusi terbaik terhadap permasalahan yang terjadi di masyarakat. Menurut Widjaja (2003) pemberdayaan masyarakat ialah upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat, sehingga masyarakat dapat mewujudkan jati diri, harkat dan martabatnya secara maksimal guna bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri baik di bidang ekonomi, sosial, agama dan budaya Tujuan dan Manfaat dari kegiatan pengabdian ini ialah guna mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya Penerapan manajemen sumber daya manusia dalam meningkatkan kepedulian sosial masyarakat di desa sembahe, sehingga dapat diharapkan mampu dalam meningkatkan keasrian wilayah desa, dan melakukan optimalisasi kerja sama antara Perguruan Tinggi dengan masyarakat budaya setempat, sehingga terwujudnya peningkatan kepedulian masyarakat. Berdasarkan permasalahan utama mitra yang dijelaskan pada bab sebelumnya, yaitu rendahnya motivasi gotong royong guna meningkatkan kepedulian masyarakat desa Sembahe. Gotong royong yang sering dilakukan pada desa Sembahe Kecamatan Sibolangit Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara dirasa perlu dijadikan budaya dan tradisi yang tidak boleh hilang dari dampak kemajuan teknologi

informasi. Adapun Pengabdian kepada masyarakat ini berjudul “Menumbuhkan dan Mengembangkan Kesadaran Bergotong Royong dan Bekerjasama Serta Saling Membantu dalam Mencapai Tujuan”. Diharapkan melalui pengabdian yang dilakukan oleh dosen lintas fakultas dan mahasiswa Universitas Medan Area ini dalam menumbuhkan motivasi masyarakat dalam kegiatan sosial seperti gotong royong ini yang ialah ciri dan budaya negara Indonesia.

BAHAN DAN METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian berupa Menumbuhkan dan Mengembangkan Kesadaran Bergotong Royong dan Bekerjasama Serta Saling Membantu dalam Mencapai Tujuan bersama, dilaksanakan pada 23 s/d 24 Mei 2025. Program ini melibatkan KepalaDes, Pemangku Adat dan 3 Pendamping dari Tim Dosen dan 2 mahasiswa Univeristas Medan Area. Kegiatan ini dimulai menggunakan beberapa tahap dan metode, yaitu:

1. Penentuan target kegiatan sesuai permasalahan mitra PKM
2. Penyusunan proposal program pendampingan
3. Mendiskusikan materi dan bahan pembinaan sesuai kebutuhan mitra
4. Pembuatan materi pembinaan dan pendampingan
5. Berkoordinasi dengan kepala Desa dan Pemangku adat desa.

Metode Pelaksanaan sebagai berikut:

Metode Ceramah: Pendekatan ini dilakukan guna memberikan penge-tahuan terkait “menumbuhkan dan mengembangkan kesadaran bergotong royong dan bekerjasama serta saling membantu dalam mencapai tujuan masyarakat mitra Media yang digunakan

berupa media audiovisual berupa poster dalam slide power point.

Metode: Focus Group Discussion (FGD): pendekatan ini digunakan guna membahas masalah terkait kerjasama gotong royong panduan seorang moderator.

Tahap Evaluasi: Tahap evaluasi ialah penilaian setelah rangkaian kegiatan dilakukan oleh pelaksana sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan bersama dengan mitra. Evaluasi ini bisa berupa perbaikan atau saran guna pelaksanaan kegiatan lebih baik lagi dan kelanjutan menjadi binaan kampus Umumnya pada Masyarakat Desa Sembahe Kec. Sibolangit Kab. Deli Serdang Prov. Sumatera Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Acara pelatihan dibuka dengan Pembukaan PKM Dengan membaca doa sesuai dengan agama masing-masing, setelahnya dilanjutkan dengan kata sambutan dari pihak Kepala Desa Sembahe, Kec. Sibolangit maupun pihak Tim Dosen Universitas Medan Area. Kemudian dilanjutkan pemberian materi "Menumbuhkan dan Mengembangkan Kesadaran Bergotong Royong dan Bekerjasama Serta Saling Membantu dalam Mencapai Tujuan". dimana pemateri memberikan pembekalan materi kepada para peserta Pengabdian Kepada Masyarakat yang terdiri dari para Peserta Pengabdian Kepada Masyarakat dari Masyarakat Desa Sembahe dan juga aparatur Desa serta organisasi kepemudaan desa setempat yakni karang taruna. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan gotong royong terus menjadi budaya dan tradisi yang baik pada desa Sembahe ini.

Gotong royong yang ialah ciri khas bangsa indonesia diharapkan terus <https://jp3km.jurnalp3k.com/index.php/j-p3km>

menjadi budaya bangsa yang tidak di miliki bangsa lain, dengan gotong royong secara langsung dan tidak langsung melaksanakan kegiatan manajemen Sumber Daya Manusia dengan baik, yakni bagaimana sekelompok orang bisa bekerja secara bersama guna mencapai tujuan bersama tanpa adanya balas jasa seperti orang bekerja dengan arti lain gotong royong yang dilakukan melakukan upaya sukarela serta kecintaan terhadap lingkungan dan menanamkan kepedulian antar sesama warga masyarakat di Desa Sembahe. Sebelumnya panitia juga memberikan motivasi kepada seluruh peserta PKM yang mana pentingnya kegiatan-kegiatan positif yang saat ini masih bertahan hanyalah di Desa, maka dari itu Desa perlu menjadi pioneer wilayah yang mampu mempertahankan ciri khas budaya bangsa Indonesia, dengan kegiatan seperti gotong royong yang masih berjalan di desa hal ini harus terus bisa dipertahakan dan pelihara dengan baik karena wilayah seperti dikota saat ini sulit kita menemukan kegiatan seperti gotong royong dilakukan warga kota.



Gambar 1. Flyer kegiatan pengabdian



Gambar 2. Kata Sambutan dari Kepala Desa dan Pemangku Adat Sembahe Kec. Sibolangit Kab. Deli Serdang Sumatera Utara



Gambar 3. Kata Sambutan dari Ketua Pelaksana Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Lintas Fakultas Universitas Medan Area



Gambar 4. Acara dibawakan oleh moderator dari awal sampai akhir acara



Gambar 5. Masyarakat tampak antusias mengikuti kegiatan pengabdian



Gambar 6. Apresiasi warga dalam mengikuti workshop gotong royong di Desa Sembahe, Kec. Sibolangit Kab. Deli Serdang Sumut.

Sesudah semua materi disampaikan, maka dilakukan game dan permainan-permainan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dengan memberikan hadiah kuis baik yang bertanya maupun yang menjawab. Tujuannya ialah guna menguji pemahaman peserta mengenai materi yang sudah diberikan. Bisa mengimplementasikan sehingga para masyarakat Desa Sembahe Kec. Sibolangit Kab. Deli Serdang Sumatera Utara dapat melaksanakan kegiatan gotong royong bukan hanya mengerti secara praktik tapi faham secara akademis.

SIMPULAN

Mengadakan Pengabdian Kepada Peserta Masyarakat desa Sembahe khususnya para masyarakat dalam pendampingan lanjutan dengan memotivasi masyarakat tersebut agar semangat dalam kegiatan Gotong-royong bahkan sudah tercantum dalam sila Pancasila tepatnya pada sila ketiga yang berbunyi, "Persatuan Indonesia". Dimana Gotong royong salah satu yang ialah sebuah warisan kepribadian bangsa Indonesia yang telah diterapkan setiap harinya oleh masyarakat bangsa Indonesia sendiri. Baik dari anak-anak, remaja, orang dewasa, hingga orang tua. Pentingnya penerapan sikap gotong royong kepada setiap orang ini tentunya guna membangun rasa persatuan dan kesatuan

dalam bangsa. Maka dari itu sikap gotong royong ini patut diajarkan sedari dini dan dalam lingkup yang kecil yaitu keluarga. Nantinya, pola pikir seseorang akan teratur guna memiliki sikap kerja sama. Gotong royong ini pun memberikan dampak positif dan bermanfaat bagi semua orang ke depannya. Misalnya, adanya memiliki rasa kepedulian yang tinggi serta sikap bertanggung jawab, relasi yang luas, dan nantinya pekerjaan akan terasa ringan karena dikerjakan secara bersama-sama, meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan dalam diri masyarakat, dan masih banyak lagi hal positif lainnya yang bisa di kembangkan oleh masyarakat mitra

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami haturkan kepada Mitra Pengabdian Kepada Masyarakat yaitu Kepala Desa serta perangkatnya dan juga Warga yang telah ikut berpartisipasi dalam PKM Tim Dosen Lintas Fakultas di Desa Sembahe Kec.Sibolangit Kab.Deli Serdang Sumatera Utara yang. Begitu juga kepada Tim Sejawat Pengabdian Kepada Masyarakat Lintas Fakultas Universitas Medan Area atas segala dukungan dan bantuan dalam penyelenggaraan PKM Tim Dosen, Mahasiswa yang ikut serta membantu dalam Pengabdian Kepada Masyarakat ini, sehingga program pengabdian kepada masyarakat ini dapat berjalan dengan lancar tanpa hambatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendy, O. U. (2020). *Komunikasi Dan Media Sosial Dalam Masyarakat Digital*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Fahroji, M. F., Hakim, L., Gulo, P. A. A., Sunardi, N., & Hasmanto, B. (2021). *Sosialisasi Efektifitas Manajemen Sumber Daya Manusia Pada Yayasan Pembangunan Masyarakat Sejahtera (YPMS) Pamulang Tangerang Selatan*. *Jurnal PADMA: Pengabdian Dharma Masyarakat*, 1(3).
- Fitriyah, L. (2021). *Revitalisasi Budaya Gotong Royong di Era Digital*. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 10(1), 45-57.
- Freire, P. (1970). *Pedagogy of the oppressed*. Continuum.
- Fukuyama, F. (1999). *The Great Disruption: Human Nature and the Reconstitution of Social Order*. New York: Free Press.
- Geertz, C. (1963). *Peddler and princes: Social development and economic change in two Indonesian towns*. University of Chicago Press.
- Koentjaraningrat. (2009). *Kebudayaan, mentalitas dan pembangunan*. Gramedia.
- Mulyasa, E. (2015). *Pendidikan karakter*. Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, R. (2017). *Public Policy in Indonesia*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Putnam, R. D. (2000). *Bowling alone: The collapse and revival of American community*. Simon & Schuster.
- Soetomo. (2012). *Pemberdayaan Masyarakat: Membangun Masyarakat Madani*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suharto, Edi. (2014). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama
- Suryadi, B. (2019). "Nilai Gotong Royong dalam Pendidikan Karakter." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 24(1), 22-35.
- Widianingsih, I. (2010). *Pemberdayaan Masyarakat Dan Partisipasi Publik*. Bandung: AIPI.